Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN 2622-0849 E-ISSN 2654-6051
Website: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia
DOI: https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v9i2.12370
Vol. 9, No. 2, 2026, hal. 1588-1595

Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca pada Siswa SD Alumni TK: Studi Kasus di SD Inpres Oemofa, Kecamatan Amabi Oefeto Timur

Alisya Bima[1], Angelikus Koten[2], Kamelia Litna[3], Gokma Tampubolon[4]
[1,2,3,4] Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca siswa SD alumni TK di SD Inpres Oemofa, Kecamatan Amabi Oefeto Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa kelas I yang mengalami kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi serupa, merangkai huruf menjadi kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas tiga siswa yang mengalami kesulitan membaca, seorang guru kelas, dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan membaca berkaitan dengan sejumlah faktor yang saling berhubungan. Pada faktor internal, tidak ditemukan indikasi hambatan penglihatan maupun pendengaran berdasarkan observasi dan keterangan informan. Hambatan lebih tampak pada aspek psikologis, terutama perbedaan minat dan motivasi membaca. Dua siswa menunjukkan minat yang cukup baik, sedangkan satu siswa menunjukkan minat dan motivasi yang rendah di sekolah maupun di rumah. Faktor eksternal meliputi pendampingan dan kebiasaan membaca di rumah yang belum optimal, keterbatasan bahan bacaan, metode pembelajaran yang masih sederhana, serta lingkungan literasi sosial budaya yang belum berkembang secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh kondisi individu dan dukungan keluarga, pembelajaran di sekolah, ketersediaan sarana belajar, serta lingkungan sosial budaya. Kerja sama guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motivasi dan kebiasaan membaca anak.

Kata Kunci: kemampuan membaca; faktor penghambat; siswa sekolah dasar; alumni TK

Abstract

This study examines factors that hinder the reading ability of elementary school students who attended kindergarten at SD Inpres Oemofa, East Amabi Oefeto District. The study was motivated by the continuing difficulties experienced by some first-grade students in recognizing letters, distinguishing letters with similar shapes or sounds, combining letters into words, and reading simple words and sentences. A descriptive qualitative approach with a case-study design was used. The informants consisted of three students experiencing reading difficulties, one classroom teacher, and the students' parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that reading difficulties are associated with several interrelated factors. Based on observations and informant accounts, no indications of visual or hearing difficulties were found. The more apparent internal barriers concerned psychological factors, particularly differences in interest in and motivation for reading. Two students showed reasonably good interest, while one student showed low interest and motivation both at school and at home. External factors included limited guidance and reading habits at home, a lack of reading materials, relatively simple teaching methods, and a socio-cultural environment in which literacy practices had not developed optimally. The study concludes that students' reading ability is shaped by individual conditions, family support, school learning practices, access to learning resources, and the socio-cultural environment. Cooperation among teachers, parents, schools, and the community is needed to support children's reading motivation and habits.

Keywords: *reading ability; inhibiting factors; elementary school students; kindergarten alumni*

Corresponding Author
Alisya Bima, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
Email: ernabima26@gmail.com

Article Information
Received: 1 September 2026
Accepted: 27 October 2026
Published: 30 October 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons. Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0

1. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa karena menjadi landasan dalam memahami berbagai materi pembelajaran di sekolah. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah dasar menuntut siswa untuk memperoleh informasi melalui teks, sehingga kemampuan membaca berperan sebagai pintu masuk bagi penguasaan pengetahuan lainnya.

Kemampuan membaca yang baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan kesulitan membaca dapat menjadi hambatan dalam perkembangan akademiknya (Castles et al., 2018; Fatonah et al., 2025; Hasanah & Lena, 2021).

Kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan mengenal dan membedakan huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata dan kata sederhana, serta memahami makna bacaan. Inti dari tahap ini adalah penguasaan prinsip alfabetis, yaitu pemahaman bahwa setiap huruf atau gabungan huruf mewakili bunyi tertentu yang dapat dirangkai menjadi kata. Anak yang belum menguasai hubungan huruf dan bunyi secara kokoh akan mengalami kesulitan ketika beralih dari mengenal huruf ke membaca kata, sehingga pembelajaran yang sistematis dan eksplisit pada aspek ini menjadi kebutuhan utama di kelas awal (Ehri, 2020).

Kajian ilmu membaca juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis mengenali huruf. Membaca merupakan hasil interaksi berbagai keterampilan bahasa dan kognitif, seperti kosakata, pemahaman bahasa lisan, dan memori kerja, yang berkembang secara bertahap dan saling memengaruhi (Kim, 2020). Selain itu, faktor motivasi, pengetahuan, dan konteks belajar ikut menentukan keberhasilan anak dalam membaca, sehingga kesulitan membaca perlu dipahami sebagai persoalan yang bersifat multidimensional (Duke & Cartwright, 2021).

Pengalaman belajar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK) turut berperan dalam membangun kesiapan literasi anak sebelum memasuki sekolah dasar. Pengenalan huruf, bunyi bahasa, kata, dan kegiatan literasi yang dilakukan secara tepat dapat menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca siswa di kelas awal SD. Kajian meta-analitik menunjukkan bahwa keterampilan bahasa dan keterampilan kode yang dibangun pada masa prasekolah merupakan prediktor penting kemampuan membaca pada tahun-tahun berikutnya (Hjetland et al., 2020).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang telah mengikuti pendidikan TK atau PAUD tetapi mengalami kesulitan membaca ketika memasuki kelas 1 SD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman prasekolah tidak secara otomatis menjamin kesiapan membaca dan bahwa terdapat faktor tertentu yang dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Kesulitan membaca pada dasarnya dapat dicegah apabila anak memperoleh pengalaman literasi awal yang berkualitas dan berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah (National Research Council, 1998).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah aspek psikologis anak, terutama minat dan motivasi membaca. Hubungan antara motivasi dan prestasi membaca bersifat timbal balik: anak yang termotivasi akan lebih sering berlatih sehingga kemampuannya meningkat, sedangkan anak yang mengalami kesulitan cenderung kehilangan motivasi dan semakin jarang berlatih (Hebbecker et al., 2019). Meta-analisis terhadap siswa sekolah dasar hingga menengah juga menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi dan capaian membaca (Toste et al., 2020).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah lingkungan keluarga. Kegiatan literasi di rumah, seperti membacakan buku, mengenalkan huruf, dan mendampingi anak berlatih membaca, berkaitan dengan perkembangan keterampilan literasi awal anak (Inoue et al., 2020). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi juga berhubungan dengan kemampuan membaca dan minat anak terhadap kegiatan membaca sejak TK hingga kelas awal sekolah dasar (Silinskas et al., 2020). Ketersediaan bahan bacaan dan interaksi membaca di rumah turut membentuk kebiasaan membaca anak (Zaini et al., 2025).

Di lingkungan sekolah, keberhasilan membaca permulaan dipengaruhi oleh kesiapan anak, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan guru (Tarigan, 2008). Guru sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, mulai dari keragaman kemampuan awal siswa hingga keterbatasan media dan sumber belajar (Prameswari & Subayani, 2024; Wulandari et al., 2025). Bagi siswa yang mengalami kesulitan, intervensi membaca

yang terstruktur, eksplisit, dan intensif terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca secara bermakna (Hall et al., 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Inpres Oemofa Kecamatan Amabi Oefeto Timur. Berdasarkan pernyataan guru wali kelas 1 pada 4 Agustus 2025, dari 23 siswa kelas 1 yang merupakan alumni TK/PAUD, terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Siswa berinisial MA belum mampu mengenal seluruh huruf alfabet secara konsisten dan masih sering tertukar pada huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti b–d dan p–q. Siswa berinisial AL telah mengenal hampir semua huruf, tetapi masih mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi kata sederhana. Sementara itu, siswa berinisial AN masih kesulitan membedakan beberapa huruf, seperti f–v dan m–w, serta belum mampu membaca kata dan kalimat sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan membaca yang diharapkan dengan kemampuan aktual sebagian siswa alumni TK/PAUD.

Kesulitan membaca pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar, seperti kemampuan mengenal huruf, kesiapan belajar, motivasi, metode pembelajaran guru, ketersediaan bahan bacaan, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial dan pendidikan anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan berkaitan dengan minat dan motivasi siswa serta dukungan keluarga dan lingkungan belajar (Khusnia et al., 2022; Oktari & Dwianto, 2025), tetapi kajian yang secara khusus menelusuri faktor penghambat membaca pada siswa alumni TK/PAUD di wilayah perdesaan Nusa Tenggara Timur masih terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca pada siswa SD alumni TK/PAUD di SD Inpres Oemofa Kecamatan Amabi Oefeto Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru dan orang tua dalam menentukan upaya yang sesuai untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Kasus yang dikaji adalah hambatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I alumni TK/PAUD di SD Inpres Oemofa, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri secara mendalam bagaimana berbagai faktor saling berkaitan dalam konteks nyata kehidupan siswa di sekolah dan di rumah, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Fokus penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu faktor internal yang meliputi aspek fisiologis, intelektual, dan psikologis, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana belajar, dan status sosial.

Subjek penelitian ditentukan secara purposif berdasarkan tiga kriteria, yaitu (1) terdaftar sebagai siswa kelas I, (2) merupakan alumni TK/PAUD, dan (3) menurut guru wali kelas belum mampu mengenal huruf secara konsisten, merangkai huruf menjadi kata, atau membaca kalimat sederhana. Dari 23 siswa kelas I alumni TK/PAUD, terdapat tiga siswa yang memenuhi kriteria tersebut dan menjadi subjek utama, yaitu MA, AL, dan AN. Untuk memperoleh gambaran yang utuh, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung yang terdiri atas satu guru wali kelas dan enam orang tua siswa. Identitas siswa disamarkan menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan partisipan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran membaca di kelas dengan berpedoman pada indikator membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi serupa, merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca kalimat sederhana, disertai pengamatan terhadap perhatian dan keaktifan siswa selama belajar. Wawancara semiterstruktur dilakukan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai kondisi fisik, minat dan motivasi belajar, pendampingan belajar di rumah, metode pembelajaran, serta ketersediaan bahan bacaan. Dokumentasi

berupa dokumen sekolah, hasil belajar siswa, dan data sarana pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

Pelaksanaan penelitian ditempuh melalui tiga tahap. Tahap persiapan meliputi pengurusan izin penelitian, koordinasi dengan guru wali kelas, penetapan subjek, dan penyusunan pedoman observasi serta pedoman wawancara. Tahap pelaksanaan meliputi observasi pembelajaran membaca, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta pengumpulan dokumen pendukung. Tahap akhir meliputi pengolahan dan analisis data, penafsiran temuan, dan penyusunan laporan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diberi kode dan dikelompokkan ke dalam kategori faktor internal dan faktor eksternal. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks per subjek sehingga persamaan serta perbedaan kondisi ketiga siswa dapat dibandingkan. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses analisis berlangsung.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan orang tua mengenai kondisi yang sama, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan hanya dinyatakan sebagai faktor penghambat apabila didukung oleh lebih dari satu sumber atau teknik pengumpulan data.

3. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan kemampuan membaca pada siswa kelas I SD Inpres Oemofa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis serta psikologis anak, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, praktik pembelajaran di sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta lingkungan literasi di sekitar anak. Uraian berikut menyajikan temuan pada setiap faktor tersebut.

Pada aspek fisiologis, hasil observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua menunjukkan bahwa ketiga anak yang mengalami kesulitan membaca tidak memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran. Anak mampu melihat objek dari jarak dekat maupun jauh, merespons ketika dipanggil, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, hambatan membaca yang ditemukan tidak berkaitan dengan fungsi penglihatan dan pendengaran, sehingga perhatian analisis diarahkan pada faktor psikologis dan lingkungan belajar.

Pada aspek psikologis ditemukan adanya perbedaan motivasi dan minat belajar membaca. Dua anak menunjukkan minat belajar yang cukup baik, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka mengikuti pembelajaran, berinteraksi dengan guru, serta mendapatkan pendampingan dari orang tua atau kakak. Sementara itu, satu anak menunjukkan minat belajar yang rendah, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif ketika diberikan kesempatan membaca, dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk bermain atau menonton televisi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak.

Pada lingkungan keluarga, dukungan yang diterima anak berbeda-beda. Sebagian anak memperoleh pendampingan dari orang tua atau kakak, sedangkan sebagian lainnya kurang mendapatkan pendampingan karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Keterbatasan waktu dan kondisi pekerjaan orang tua menyebabkan kegiatan belajar membaca di rumah belum berlangsung secara rutin dan optimal, sehingga latihan membaca anak lebih banyak bergantung pada kegiatan di sekolah.

Pada lingkungan sekolah, guru telah berupaya membantu siswa dengan memberikan latihan tambahan berupa lembar kerja yang dibawa pulang agar anak dapat berlatih membaca di rumah. Namun,

metode pembelajaran membaca yang digunakan masih tergolong sederhana dan media yang dimanfaatkan terbatas pada poster huruf dan poster angka. Kondisi ini membuat variasi kegiatan membaca di kelas belum cukup beragam untuk menjawab kebutuhan siswa yang memiliki tingkat kesulitan berbeda.

Dari aspek sarana dan prasarana, sekolah telah memiliki meja, kursi, papan tulis, poster huruf, dan poster angka, tetapi ketersediaan buku bacaan dan buku cerita masih terbatas. Di rumah, beberapa anak telah memiliki poster huruf dan buku cerita yang digunakan untuk belajar, sedangkan terdapat rumah yang belum menyediakan bahan bacaan atau media pembelajaran. Selain itu, lingkungan sosial budaya di sekitar anak belum banyak menghadirkan kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan anak untuk berlatih membaca di luar sekolah menjadi berbeda-beda.

4. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil keterkaitan antara faktor internal dan eksternal. Tidak ditemukannya gangguan penglihatan dan pendengaran berdasarkan observasi dan keterangan informan menunjukkan bahwa hambatan yang tampak lebih berkaitan dengan aspek psikologis dan lingkungan belajar. Pandangan ini sejalan dengan perkembangan kajian ilmu membaca yang memandang kemampuan membaca sebagai hasil interaksi berbagai keterampilan bahasa dan kognitif, motivasi, serta konteks belajar, bukan semata-mata kemampuan teknis mengenali huruf (Duke & Cartwright, 2021; Kim, 2020).

Kesulitan yang dialami subjek, seperti tertukarnya huruf b–d dan p–q, kesulitan membedakan huruf f–v dan m–w, serta belum mampu merangkai huruf menjadi kata, menunjukkan bahwa penguasaan prinsip alfabetis belum kokoh. Penguasaan hubungan huruf dan bunyi merupakan fondasi membaca permulaan, sehingga anak yang belum menguasainya akan mengalami kesulitan ketika berpindah dari mengenal huruf ke membaca kata (Castles et al., 2018). Pembelajaran fonik yang sistematis dan eksplisit dinilai efektif untuk membangun kemampuan tersebut (Ehri, 2020). Fatonah et al. (2025) juga melaporkan kesulitan serupa pada aspek pengenalan huruf, pemahaman kata, dan kelancaran membaca siswa sekolah dasar.

Temuan bahwa siswa alumni TK/PAUD tetap mengalami kesulitan membaca menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti pendidikan prasekolah tidak secara otomatis menjamin kesiapan membaca. Kemampuan bahasa dan keterampilan kode yang dibangun pada masa prasekolah memang menjadi prediktor penting kemampuan membaca di kemudian hari, tetapi pengaruhnya bergantung pada kualitas dan kesinambungan stimulasi yang diterima anak (Hjetland et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa kesulitan membaca dapat dicegah melalui pengalaman literasi awal yang berkualitas dan berkelanjutan di sekolah maupun di rumah (National Research Council, 1998).

Pada aspek psikologis, perbedaan minat dan motivasi antara subjek memperlihatkan pentingnya faktor afektif dalam perkembangan membaca. Anak yang memiliki motivasi dan minat belajar serta memperoleh pendampingan di rumah cenderung memiliki kesempatan berlatih membaca yang lebih konsisten. Hubungan antara motivasi dan prestasi membaca bersifat timbal balik: motivasi yang rendah mengurangi frekuensi berlatih, dan keterbatasan kemampuan membaca kemudian menurunkan motivasi (Hebbecker et al., 2019; Toste et al., 2020). Sejalan dengan itu, Khusnia et al. (2022) dan Oktari dan Dwianto (2025) juga mengidentifikasi minat, motivasi, dukungan orang tua, dan lingkungan sebagai faktor yang berkaitan dengan kesulitan membaca.

Lingkungan keluarga juga berperan besar. Dalam penelitian ini, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak dan kurangnya bahan bacaan di rumah menjadi salah satu hambatan dalam proses pengembangan kemampuan membaca. Penelitian tentang lingkungan literasi rumah menunjukkan bahwa kegiatan literasi bersama orang tua berkaitan dengan perkembangan keterampilan

membaca dan minat anak terhadap kegiatan literasi (Inoue et al., 2020; Silinskas et al., 2020). Kajian tentang peran keluarga dalam kebiasaan membaca juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua, ketersediaan bahan bacaan, dan interaksi membaca di rumah (Zaini et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2008) bahwa keberhasilan membaca permulaan dipengaruhi oleh kesiapan anak, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran.

Di lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang masih sederhana serta terbatasnya buku bacaan dan media belajar mempersempit kesempatan siswa untuk berlatih membaca secara bervariasi. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, intervensi membaca yang terstruktur, eksplisit, dan diberikan secara intensif terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca (Hall et al., 2023). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Prameswari dan Subayani (2024) tentang faktor kesulitan membaca siswa sekolah dasar serta Wulandari et al. (2025) yang mengkaji tantangan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca, yang sama-sama menunjukkan bahwa dukungan pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar perlu diperhatikan.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa membutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran di sekolah, tetapi juga perlu memberikan latihan sederhana yang dapat dilakukan di rumah serta menggunakan media sederhana seperti kartu huruf, poster, gambar, dan buku cerita untuk meningkatkan minat belajar membaca. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mendampingi anak meskipun terbatas, sedangkan sekolah perlu menambah koleksi buku bacaan yang sesuai dengan usia anak. Temuan penelitian ini tetap terbatas pada tiga siswa di satu sekolah sehingga tidak dapat digeneralisasikan kepada semua siswa, dan penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek yang lebih banyak serta menguji efektivitas intervensi membaca secara langsung.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SD Inpres Oemofa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Pada faktor internal, tidak ditemukan hambatan pada fungsi penglihatan dan pendengaran, tetapi terdapat perbedaan kesiapan, minat, dan motivasi belajar membaca antarsiswa. Pada faktor eksternal, hambatan meliputi kurangnya pendampingan orang tua, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, metode pembelajaran yang masih sederhana, serta lingkungan literasi yang belum optimal. Temuan ini menegaskan bahwa status sebagai alumni TK/PAUD belum menjamin kesiapan membaca apabila tidak diikuti dukungan belajar yang berkelanjutan di sekolah dan di rumah.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah melalui pembelajaran yang lebih variatif, pendampingan secara intensif, penyediaan sarana membaca, serta pembiasaan literasi baik di sekolah maupun di rumah. Guru disarankan memberikan pembelajaran pengenalan huruf dan bunyi secara terstruktur serta memanfaatkan media sederhana yang menarik, orang tua disarankan meluangkan waktu untuk mendampingi anak membaca di rumah, dan sekolah disarankan menambah koleksi buku bacaan yang sesuai dengan usia anak. Penelitian ini terbatas pada tiga siswa di satu sekolah, sehingga penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek yang lebih luas dan menguji efektivitas program pendampingan membaca secara langsung.

6. Daftar Pustaka

Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest, 19*(1), 5–51. https://doi.org/10.1177/1529100618772271

Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances

beyond the simple view of reading. *Reading Research Quarterly, 56*(S1), S25–S44. https://doi.org/10.1002/rrq.411

Ehri, L. C. (2020). The science of learning to read words: A case for systematic phonics instruction. *Reading Research Quarterly, 55*(S1), S45–S60. https://doi.org/10.1002/rrq.334

Fatonah, N., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2025). Analysis of early reading difficulties in second grade elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia, 13*(1), 15–26. https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.69965

Hall, C., Dahl-Leonard, K., Cho, E., Solari, E. J., Capin, P., Conner, C. L., Henry, A. R., Cook, L., Hayes, L., Vargas, I., Richmond, C. L., & Kehoe, K. F. (2023). Forty years of reading intervention research for elementary students with or at risk for dyslexia: A systematic review and meta-analysis. *Reading Research Quarterly, 58*(2), 285–312. https://doi.org/10.1002/rrq.477

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(5), 3296–3307. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526

Hebbecker, K., Förster, N., & Souvignier, E. (2019). Reciprocal effects between reading achievement and intrinsic and extrinsic reading motivation. *Scientific Studies of Reading, 23*(5), 419–436. https://doi.org/10.1080/10888438.2019.1598413

Hjetland, H. N., Brinchmann, E. I., Scherer, R., Hulme, C., & Melby-Lervåg, M. (2020). Preschool pathways to reading comprehension: A systematic meta-analytic review. *Educational Research Review, 30*, Article 100323. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100323

Inoue, T., Manolitsis, G., de Jong, P. F., Landerl, K., Parrila, R., & Georgiou, G. K. (2020). Home literacy environment and early literacy development across languages varying in orthographic consistency. *Frontiers in Psychology, 11*, Article 1923. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01923

Khusnia, M., Kholidin, N., & Pravitasari, D. (2022). Kesulitan membaca siswa (studi kasus siswa kelas III di SDN Pujo Rahayu). *FingeR: Journal of Elementary School, 1*(1), 32–44. https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.97

Kim, Y.-S. G. (2020). Hierarchical and dynamic relations of language and cognitive skills to reading comprehension: Testing the direct and indirect effects model of reading (DIER). *Journal of Educational Psychology, 112*(4), 667–684. https://doi.org/10.1037/edu0000407

National Research Council. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press. https://doi.org/10.17226/6023

Oktari, D. P., & Dwianto, A. (2025). Analisis kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju Way Kanan Lampung. *Epistema, 5*(2), 135–146. https://doi.org/10.21831/ep.v5i2.83102

Prameswari, S. C., & Subayani, N. W. (2024). Analisis faktor kesulitan membaca sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(10), 12425–12430. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6271

Silinskas, G., Sénéchal, M., Torppa, M., & Lerkkanen, M.-K. (2020). Home literacy activities and children's reading skills, independent reading, and interest in literacy activities from kindergarten to grade 2. *Frontiers in Psychology, 11*, Article 1508. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01508

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Toste, J. R., Didion, L., Peng, P., Filderman, M. J., & McClelland, A. M. (2020). A meta-analytic review of the relations between motivation and reading achievement for K–12 students. *Review of Educational Research, 90*(3), 420–456. https://doi.org/10.3102/0034654320919352

Wulandari, I. R., Hadi, M. S., & Arifin, S. (2025). Analisis tantangan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar di Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 14*(1), 237–254. https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.13618

Zaini, N. H. M., Zainal, M. Z., & Hassan, H. (2025). Family's role in cultivating students' reading habits: Systematic literature review. *Asia Pacific Journal of Educators and Education, 40*(3), 585–606. https://doi.org/10.21315/apjee2025.40.3.23